

LITERASI BUDAYA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BIPA MELALUI PEMANFAATAN VIDEO KLIP *WONDERLAND INDONESIA* KARYA ALFFY REV

Paramita Ida Safitri; Liliana Muliastuti; Ilza Mayuni

paramita_9906922017@mhs.unj.ac.id

liliana.muliastuti@unj.ac.id

ilza.mayuni@unj.ac.id

Universitas Negeri Jakarta

Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung,
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran video klip *Wonderland Indonesia* karya Alffy Rev dalam memperkenalkan dan membangun literasi budaya Indonesia pada pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Video klip ini menampilkan sepuluh lagu di Indonesia, yakni; *Paris Barantai* (Kalimantan), *Si Patokaan* (Sulawesi Utara), *Sajojo* (Papua), *Jangi Janger* (Bali), *Anak Kambing Saya* (Nusa Tenggara Timur), *Manuk Dadali* (Jawa Barat), *Tak Lelo Ledhung* (Jawa Tengah), *Kampung Nan Jauh di Mato* (Sumatera Barat), *Soleram* (Riau), dan *Bagimu Negeri*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis konten, yang berfokus pada representasi budaya dalam media audiovisual serta implikasinya terhadap pembelajaran BIPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video klip *Wonderland Indonesia* dapat memperkuat pemahaman pemelajar BIPA terhadap budaya Indonesia. Media audiovisual tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menumbuhkan apresiasi pemelajar BIPA terhadap keberagaman budaya Indonesia. Integrasi aspek kognitif, afektif, dan interkultural menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Video klip *Wonderland Indonesia* dapat dijadikan alternatif bahan ajar yang relevan untuk mendukung penguatan literasi budaya sekaligus menjadi sarana diplomasi budaya Indonesia di ranah global.

Kata Kunci: BIPA, literasi budaya, video klip *Wonderland Indonesia*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan transformasi digital telah memperluas ruang interaksi lintas budaya serta mengubah ekspektasi terhadap tujuan pembelajaran bahasa; penguasaan bentuk morfologi, sintaksis, dan kosakata kini perlu dipadukan dengan kemampuan untuk memahami konteks budaya yang melatarbelakangi penggunaan ujaran. Literasi budaya dipandang sebagai kemampuan interpretatif dan reflektif yang memungkinkan pemelajar membaca makna budaya pada teks dan praktik sosial (Navarrete, Hoppe, & Ewerth, 2021). Dalam konteks Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), integrasi literasi budaya menjadi aspek strategis: selain memperkaya kompetensi komunikatif, BIPA berperan sebagai medium diplomasi budaya yang memperkenalkan ragam praksis budaya Indonesia kepada pemelajar internasional. Pendekatan ini menggeser fokus pembelajaran dari sekadar bentuk bahasa ke pemahaman konteks sosial kultural (Tiawati, 2024).

Sumber belajar autentik berjenis multimodal misalnya video musik dan video klip menyediakan perpaduan unsur verbal, visual, dan musikal yang khas, sehingga memungkinkan analisis lintas dimensi (lirik, citra, musik, dan gestur) yang esensial untuk mengembangkan literasi budaya pada pemelajar BIPA. Studi komprehensif tentang *video based learning* menegaskan bahwa teks (transkrip), visual, dan fitur interaktif menjadi karakteristik utama yang

mendukung pembelajaran berbasis video (Navarrete et al., 2021). Bukti empiris terbaru menunjukkan bahwa integrasi musik dalam proses pembelajaran bahasa memberi efek positif pada motivasi, pengurangan kecemasan, dan retensi kosakata melalui mekanisme pengulangan melodik dan konteks afektif. Studi kuantitatif dan kualitatif kontemporer memperkuat argumen bahwa musik dan lagu dapat menjadi alat instruksional yang efektif bila dipadukan dengan desain pembelajaran yang tepat (Kim, 2024; Chen et al., 2024).

Video klip *Wonderland Indonesia* (Alffy Rev ft. Novia Bachmid dkk.) menampilkan representasi elemen-elemen budaya Indonesia, misalnya kostum tradisional, motif visual, tarian, dan lanskap budaya yang dikemas dalam estetika populer kontemporer. Sebagai artefak populer, video tersebut berpotensi menjadi sumber autentik bagi aktivitas pembelajaran yang menekankan analisis budaya dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Potensi pedagogis video musik terletak pada multimodalitasnya, pelajar dapat belajar memahami praktik budaya melalui lirik, gambar dan kostum, serta membahas nilai-nilai yang direpresentasikan melalui simbol visual. Namun, potensi ini hanya dapat dimaksimalkan dengan kerangka instruksional yang eksplisit pra-tonton, panduan observasi, tugas analitis, dan kegiatan produktif pasca tonton. (Navarrete et al., 2021).

Desain instruksional untuk BIPA perlu memperhatikan karakteristik video sebagai bahan ajar: durasi dan segmentasi video, kejelasan audio, ketersediaan transkrip/*subtitel bilingual*, serta fitur anotasi interaktif akan memengaruhi efektivitas pembelajaran. Rekomendasi desain *video based learning* menekankan pentingnya segmentasi dan *scaffolded tasks* untuk mengurangi beban kognitif (Navarrete et al., 2021; Nonthamand, 2024). Untuk tingkat kemampuan pembelajar BIPA level A2, adaptasi materi sangat krusial: penyediaan glosarium kultural, terjemahan bertahap, dan pertanyaan berpandu (*scaffolded questions*) membantu pelajar mengaitkan unit leksikal dengan praktik budaya yang direpresentasikan dalam video tanpa membebani kapasitas pemahaman mereka. Praktik ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran diferensiasi (Pratiwi & Soepriyanti, 2021).

Analisis semiotik terhadap lirik dan citra visual memungkinkan penelusuran nilai-nilai budaya tersurat dan tersirat, misalnya konstruksi identitas, simbolisme ritual, atau relasi pusat marginal. Aktivitas interpretatif semacam ini mendorong literasi budaya tingkat lanjut, bukan sekadar pengenalan, melainkan kemampuan menilai representasi dan konteksnya (Navarrete et al., 2021). Secara praktis, integrasi video klip ke dalam silabus BIPA dapat diorganisasikan sebagai rangkaian tugas (*task based sequence*): pra tonton (aktivasi skema budaya), tontonan terarah (observasi simbol), analisis lirik dan semiotik (pembelajaran linguistik + budaya), serta tugas produktif (presentasi, proyek multimodal). Rangka tugas semacam ini menghubungkan pembelajaran bahasa dengan praktik budaya yang bermakna (Nonthamand, 2024). Penggunaan *subtitel bilingual* (target language + bahasa siswa) dan anotasi interaktif pada video meningkatkan aksesibilitas linguistik dan kontekstual, *subtitel* membantu mengaitkan bentuk linguistik dengan makna, sedangkan anotasi memungkinkan penjelasan kultural yang tidak tersurat pada visual. Fitur-fitur ini direkomendasikan dalam implementasi BIPA berbasis video (Navarrete et al., 2021).

Bukti empiris meta analitis tentang penggunaan musik menunjukkan efek positif pada aspek-aspek seperti pembelajaran fonologi, memori kosakata, serta keterlibatan afektif. Oleh karena itu, pemanfaatan video klip berirama dapat memberikan manfaat ganda, penguatan aspek linguistik sekaligus pembelajaran budaya yang kontekstual (Chen et al., 2024). Tantangan implementasi di lapangan mencakup ketersediaan bahan ajar yang memadai (BIPA + kultural), variasi latar budaya pelajar BIPA, serta kapasitas pengajar dalam memediasi analisis budaya. Program pelatihan pengajar BIPA dan pengembangan modul berbasis video perlu disiapkan agar berjalan efektif dan etis. (Rahmat, 2024; Tiawati, 2024).

Dari perspektif evaluasi, penggunaan instrumen campuran skala kuantitatif untuk mengukur penguasaan konsep budaya, rubrik kualitatif untuk menilai analisis lirik/semiotik, serta wawancara/refleksi untuk menangkap perubahan sikap. Triangulasi instrumen meningkatkan validitas dan memberikan gambaran holistik tentang perkembangan literasi budaya pemelajar BIPA (Basri et al., 2024; Navarrete et al., 2021). Studi pada video klip *Wonderland Indonesia* layak digunakan sebagai bahan eksplorasi karena sifatnya yang representatif, menggabungkan unsur-unsur budaya dari berbagai daerah dalam format populer yang mudah diakses oleh pemelajar global. Kajian semacam ini dapat mengungkap bagaimana narasi budaya dikonstruksi dalam media populer kontemporer. (Sucahyo, 2022; Alffy Rev, 2021/2022).

Secara teoretis, penelitian ini mengikat kerangka *multimodal literacy* (analisis lintas kanal: visual, audio, tekstual) dengan pendekatan *task based language teaching* (TBLT) untuk merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna dan terukur. Kombinasi kerangka ini memungkinkan integrasi analisis budaya dan praktik berbahasa secara terpadu. (Song & Liu, 2022; Navarrete et al., 2021). Dengan landasan bukti empiris kontemporer dan relevansi praktis yang jelas, penelitian ini diharapkan menyumbang model praktis pemanfaatan video klip populer sebagai sumber literasi budaya dalam pembelajaran BIPA, model yang bersifat multimodal, terukur, dan dapat direplikasi oleh pengajar BIPA di berbagai konteks pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis untuk mengkaji literasi budaya Indonesia dalam pembelajaran BIPA melalui pemanfaatan video klip *Wonderland Indonesia* karya Alffy Rev. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi makna, representasi budaya, dan pengalaman belajar yang muncul dari interaksi pemelajar dengan teks multimodal berupa video musik. Data utama penelitian diperoleh dari analisis isi video, transkrip lirik, serta observasi kelas BIPA yang memanfaatkan video klip *Wonderland Indonesia* sebagai bahan ajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, analisis dokumen, serta wawancara semi terstruktur dengan pengajar dan pemelajar BIPA. Pendekatan ini sesuai dengan karakter penelitian literasi budaya yang menekankan interpretasi mendalam terhadap fenomena sosial dan simbolik (Creswell & Creswell, 2021; Mohajan, 2020).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi dan tematik. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi representasi budaya yang ditampilkan dalam lirik dan visual video klip, sementara analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan temuan berdasarkan kategori literasi budaya yang relevan dalam konteks pembelajaran BIPA. Validitas data melalui triangulasi sumber (video, dokumen, wawancara) dan teknik (analisis isi, tematik, observasi). Keabsahan data diperkuat melalui *member checking* dengan pengajar BIPA dan diskusi teman sejawat. Analisis diarahkan untuk menghasilkan gambaran sistematis mengenai bagaimana *Wonderland Indonesia* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan literasi budaya pada pemelajar BIPA. Metode triangulasi dan validasi penting digunakan untuk menjaga kredibilitas dan keterandalan temuan dalam penelitian kualitatif kontemporer (Nowell et al., 2017; Bengtsson, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Video Klip *Wonderland Indonesia* Karya Alffy Rev dalam Membangun Kebermaknaan Pembelajaran BIPA

Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran BIPA memiliki potensi besar dalam membangun kebermaknaan belajar. Video klip *Wonderland Indonesia* karya Alffy Rev menjadi salah satu media yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang autentik dan

kontekstual bagi pemelajar BIPA. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media digital dapat mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses belajar (Mayer, 2021). Dari perspektif literasi budaya, video klip *Wonderland Indonesia* tidak hanya menampilkan unsur estetika musik, tetapi juga merepresentasikan keberagaman budaya Indonesia melalui visualisasi pakaian adat, tarian, dan instrumen tradisional. Representasi semacam ini membantu pemelajar BIPA untuk memahami konteks sosial budaya masyarakat Indonesia. Hal ini mendukung temuan bahwa pembelajaran berbasis multimodal dapat memperkaya pengalaman literasi budaya (Unsworth & Mills, 2020).

Penggunaan video klip dalam kelas BIPA juga menciptakan keterlibatan emosional yang kuat. Musik dan visual yang dipadukan secara kreatif mampu membangkitkan rasa kagum dan apresiasi terhadap budaya Indonesia. Menurut teori pembelajaran bermakna Ausubel, emosi yang terikat pada materi pembelajaran akan meningkatkan retensi dan pemahaman (Novak, 2020). Selain aspek afektif, video klip *Wonderland Indonesia* mendorong aspek kognitif melalui analisis lirik dan simbol budaya. Pemelajar BIPA diajak untuk mendiskusikan makna yang terkandung dalam lirik, misalnya nilai persatuan, keberagaman, dan kecintaan tanah air. Diskusi semacam ini mendukung pembelajaran bahasa yang berorientasi pada pemahaman makna, bukan sekadar struktur gramatikal (Larsen Freeman & Freeman, 2020).

Integrasi media mendukung pembelajaran kontekstual. Pemelajar BIPA dapat mengaitkan materi bahasa dengan fenomena sosial dan budaya nyata yang mereka saksikan dalam video. Menurut Johnson (2021), pembelajaran kontekstual memperkuat hubungan antara pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar lebih relevan dan berkesinambungan. Video klip *Wonderland Indonesia* dapat menjadi titik masuk untuk memperkenalkan kosakata budaya, seperti nama pakaian adat, alat musik, atau istilah khas daerah. Dengan demikian, pembelajaran kosakata menjadi lebih bermakna karena terkait langsung dengan konteks visual. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata berbasis konteks multimodal lebih efektif dibandingkan metode konvensional (Zhang & Zou, 2021).

Video klip *Wonderland Indonesia* memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan interkultural. Pemelajar BIPA dapat membandingkan budaya Indonesia dengan budaya asal mereka, sehingga tercipta pemahaman lintas budaya. Keterampilan ini penting dalam pembelajaran bahasa kedua untuk membangun komunikasi antarbudaya yang efektif (Byram & Wagner, 2020). Dalam konteks pedagogis, penggunaan video ini juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Pengajar BIPA dapat mengorganisasi diskusi kelompok atau proyek kreatif, misalnya membuat presentasi tentang budaya yang ditampilkan. Menurut Mercer et al. (2021), pembelajaran kolaboratif berbasis media digital mendorong interaksi sosial dan meningkatkan kualitas pemahaman bersama.

Kebermaknaan belajar juga tampak dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis. Melalui analisis visual dan lirik, pemelajar BIPA diajak untuk menafsirkan simbol-simbol budaya, mengajukan pertanyaan, dan memberikan argumen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa literasi multimodal dapat mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi (Serafini, 2020). Dari sisi teknologi pembelajaran, pemanfaatan *Wonderland Indonesia* menunjukkan integrasi antara budaya lokal dan media digital modern. Penggunaan media semacam ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa perlu adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa meninggalkan identitas budaya. Pandangan ini didukung oleh Warschauer (2021) yang menekankan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran bahasa. Pengajar BIPA juga mendapatkan keuntungan pedagogis karena media ini relatif mudah diakses, menarik, dan sesuai dengan tren digital yang dekat dengan generasi muda. Hal ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih inklusif dan sesuai dengan gaya belajar digital native (Prensky, 2020).

Pemanfaatan video klip *Wonderland Indonesia* perlu diiringi dengan strategi pedagogis yang tepat. Pengajar BIPA harus mampu merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif, bukan sekadar menonton pasif. Menurut Anderson dan Krathwohl (2020), kebermaknaan belajar hanya tercapai jika peserta didik terlibat dalam proses analisis, evaluasi, dan kreasi. Selain itu, pengajar BIPA perlu memperhatikan tingkat kebahasaan pemelajar BIPA. Lirik lagu dalam video klip *Wonderland Indonesia* yang puitis dan penuh metafora mungkin sulit dipahami oleh pemula. Oleh karena itu, adaptasi materi, penjelasan kontekstual, dan *scaffolding* menjadi penting untuk menjaga keterjangkauan pembelajaran (Gibbons, 2021). Potensi lain yang dapat dikembangkan adalah integrasi video klip *Wonderland Indonesia* dalam pembelajaran berbasis proyek. Misalnya, pemelajar BIPA diminta membuat karya kreatif berupa poster, vlog, atau presentasi tentang budaya Indonesia yang mereka pelajari dari video. Pendekatan berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kebermaknaan pembelajaran bahasa (Beckett & Slater, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video klip *Wonderland Indonesia* karya Alffy Rev berperan signifikan dalam membangun kebermaknaan pembelajaran BIPA. Video ini menghadirkan pengalaman multimodal yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan interkultural, sekaligus mendukung pembelajaran kontekstual dan kolaboratif. Peran media ini membuktikan bahwa integrasi budaya lokal dengan teknologi modern dapat memperkaya praktik pembelajaran bahasa, sekaligus memperkuat literasi budaya Indonesia di kancah internasional.

Berikut merupakan hasil analisis lagu dalam video klip *Wonderland Indonesia* karya Alffy Rev. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lirik lagu dengan bahasa asli disertai dengan terjemahannya dalam bahasa Indonesia untuk mempermudah pemelajar BIPA dalam memahami makna lagu daerah.

1) *Paris Barantai* (Kalimantan)

Lirik Lagu dalam Bahasa Asli	Terjemahan dalam Bahasa Indonesia
<i>Kotabaru gunungnya bamega</i>	Kotabaru gunungnya bamega
<i>Bamega umbak manampur di sala karang</i>	Berawan ombak menghempas di sela karang
<i>Batamu lawanlah adinda</i>	Bertemu dengan adinda
<i>Adinda iman di dada rasa melayang</i>	Adinda iman di hati terasa melayang
<i>Iman di dada rasa melayang</i>	Iman di hati terasa melayang
<i>Pisang silat tanamlah babaris</i>	Pisang silat ditanam berbaris
<i>Babaris tabang pang bamban kusalangakan</i>	Berbaris ditebang melintang
<i>Tabang pang bamban kusalangakan</i>	Ditebang melintang
<i>Bahalat gununglah babaris</i>	Dipisahkan gunung berbaris
<i>Babaris hatiku dandam kusalangakan</i>	Berbaris hatiku kangen tertahan
<i>Hatiku dandam kusalangakan</i>	Hatiku kangen tertahan
<i>Burung binti batiti di batang</i>	Burung binti berjalan di batang
<i>Di batang di batang buluh kuning manggading</i>	Berjalan di batang bambu kuning gading
<i>Titi batang dibatang buluh kuning manggading</i>	Di batang bambu kuning gading
<i>Malam tadi bamimpilah datang</i>	Tadi malam bermimpi melamar
<i>Mimpi datang rasa bapaluk lawan si ading</i>	Mimpi melamar rasa berpeluk dengan si adik
<i>Rasa bapaluk lawan si ading</i>	Rasa berpeluk dengan si adik
<i>Kacilangan lampulah di kapal</i>	Gemerlap lampu di kapal

<i>Di kapal Anak Walanda main kumidi</i>	Di kapal anak belanda bermain komedi
<i>Anak Walanda main kumidi</i>	Anak belanda bermain komedi
<i>Kasiangan guringlah sabantal</i>	Tidur sebantol bangun kesiangan
<i>Sabantol tangan kadada hidung kapipi</i>	Tidur sebantol berpeluk cium
<i>Tangan kadada hidung kapipi</i>	Berpeluk cium

Lagu *Paris Barantai* berasal dari Kalimantan, lagu ini juga dikenal dengan sebutan *Kota Baru Gunungnya Bamega*, lagu ini diciptakan oleh H. Anang Ardiansyah dan pertama kali dibawakan oleh Radja Banjar pada tahun 1960-an. Lirik lagu dalam *Paris Barantai* ditulis dengan menggunakan bahasa Banjar, Kalimantan. *Paris Barantai* mengisahkan tentang perasaan seseorang akan keindahan kampung halamannya dan orang yang dicintainya di kota tersebut.

Perasaan kekaguman akan keindahan digambarkan dengan lirik lagu *kota baru gunungnya bamega, bamega umbak manapur di sala karang*, perasaan rindu akan bertemu dengan seseorang digambarkan dengan lirik lagu *batamu lawanlah adinda, adinda iman di dada rasa melayang, iman di dada rasa melayang*. Lirik-lirik selanjutnya dalam lagu ini juga menggambarkan tentang keindahan kampung halamannya yang begitu elok dan nyaman. Literasi budaya dalam lagu *Paris Barantai* yang ditampilkan dalam pembelajaran BIPA yakni tentang pesona alam Indonesia khususnya gunung Bamega yang terdapat di Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pada video klip *Wonderland Indonesia* arya Alffy Rev ditampilkan sang penyanyi mengenakan pakaian adat Kalimantan Selatan yakni Babaju Kun Galung Pacinan yang merupakan pakaian adat yang pertama kali diperkenalkan pada abad ke-19 dan bertahan hingga kini. Pakaian adat ini dipengaruhi oleh dua budaya yakni budaya Timur Tengah dan juga budaya China

2) *Si Patokaan* (Sulawesi Utara)

Lirik Lagu dalam Bahasa Asli	Terjemahan dalam Bahasa Indonesia
<i>Sayang-sayang, si patokaan</i>	Wahai sayangku si patokaan
<i>Matego tego gorokan sayang</i>	Orang-orang pucat dan terseok-seok, sayang
<i>Sayang-sayang, si patokaan</i>	Bila kau pergi ke tanah yang jauh
<i>Matego tego gorokan sayang</i>	Maka pergilah dengan hati-hati, sayang
<i>Sako mangewo tanah man jauh</i>	Jika kamu pergi ke tempat yang sangat jauh
<i>Mangewo milei lek lako sayang</i>	Maka pigi lah dengan hati-hati sayangku
<i>Sako mangewo tanah man jauh</i>	Jika dirimu pergi ke tempat yang sangat jauh
<i>Mangewo milei lek leko sayang</i>	Hati-hati lah engkau perginya sayangku

Lagu *Si Patokaan* berasal dari Sulawesi Utara, lagu ini biasa dinyayikan pada acara-acara peringatan penting di daerah Sulawesi Selatan. Lirik lagu *Si Patokaan* ditulis dalam bahasa Minahasa. Istilah *Si Patokaan* merupakan panggilan sayang untuk anak di wilayah Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Lagu *Si Patokaan* menceritakan tentang besarnya rasa sayang seorang ibu terhadap anaknya yang sudah dewasa dan hendak merantau ke luar dari daerahnya, meskipun sang ibu merasa berat hati karena akan ditinggal merantau jauh oleh anaknya, namun ibu tetap merelakan kepergiannya dan akan selalu mendoakan keselamatan anaknya.

Literasi budaya yang ditampilkan dalam lagu *Si Patokaan* pada pembelajaran BIPA adalah terkait hubungan kasih sayang yang begitu erat antara ibu dan anak. Mayoritas orang tua di Indonesia merasa berat hati saat melepaskan anaknya merantau ke luar daerah, banyak orang tua di Indonesia yang mengharapkan agar anaknya bekerja di

lingkungan yang dekat dengan lingkungan rumahnya. Hal ini sangat berbeda dengan adat budaya di luar negeri, di mana terdapat beberapa negara yang di keluarganya membuat aturan tegas ketika seseorang sudah berusia 17 tahun dianjurkan untuk merantau, karena untuk melatih kemandirian anak. Pada video klip *Wonderland Indonesia* karya Alffy Rev ditampilkan sang penyanyi mengenakan pakaian adat Sulawesi Utara yakni pakaian adat Wuyang.

3) Sajojo (Papua)

Lirik Lagu dalam Bahasa Asli	Terjemahan dalam Bahasa Indonesia
<i>Sajojo, sajojo</i>	Aku jojo aku jojo
<i>Yumanamko misa papa</i>	Aku minta izin pada bapak
<i>Samuna muna muna keke</i>	Membawa putri bapak keke
<i>Samuna muna muna keke</i>	Membawa putri bapak keke
<i>Sajojo, sajojo</i>	Aku jojo aku jojo
<i>Yumanamko misa papa</i>	Aku minta izin pada bapak
<i>Samuna muna muna keke</i>	Membawa putri bapak keke
<i>Samuna muna muna keke</i>	Membawa putri bapak keke
<i>Ku serai, kusaserai rai rai rai rai</i>	Aku akan memberikan seluruh hidupku
<i>Ku serai, kusaserai rai rai rai rai</i>	Aku akan memberikan seluruh hidupku
<i>Inamgo mikim ye</i>	Kami berencana pergi keluar
<i>Pia sore, piasa sore ye ye</i>	Kami akan pulang sore hari
<i>Inamgo mikim ye</i>	Beri kami kesempatan
<i>Pia sore, piasa sore ye ye</i>	Kami akan pulang sore hari
<i>Sajojo, sajojo</i>	Aku jojo aku jojo
<i>Yumanamko misa papa</i>	Aku minta izin pada bapak
<i>Samuna muna muna keke</i>	Membawa putri bapak keke
<i>Samuna muna muna keke</i>	Membawa putri bapak keke
<i>Ku serai, kusaserai rai rai rai rai</i>	Aku akan memberikan seluruh hidupku
<i>Inamgo mikim ye</i>	Kami berencana pergi keluar
<i>Pia sore, piasa sore ye ye</i>	Kami akan pulang sore hari
<i>Inamgo mikim ye</i>	Beri kami kesempatan
<i>Pia sore, piasa sore ye ye</i>	Kami akan pulang sore hari

Lagu *Sajojo* berasal dari Papua, lirik lagu *Sajojo* ditulis menggunakan bahasa Moi yang berasal dari daerah Sorong, Papua Barat Daya. Lagu *Sajojo* biasa digunakan untuk mengiringi tarian yang sering ditampilkan di berbagai acara, baik acara adat, budaya, maupun sekadar hiburan. Lagu ini memiliki nilai literasi budaya yang kuat melalui ekspresi musikal dan liriknya yang menggambarkan semangat kebersamaan, keceriaan, serta hubungan harmonis dalam kehidupan sosial masyarakat Papua. Irama yang energik dan lirik sederhana menjadikan lagu ini bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai representasi budaya yang menegaskan identitas kolektif masyarakat Papua. Dalam konteks pembelajaran BIPA, lagu ini dapat menjadi media yang efektif untuk mengenalkan aspek budaya lokal, sekaligus menumbuhkan kesadaran interkultural pada pemelajar BIPA, sehingga pembelajaran bahasa tidak sekadar berfokus pada struktur linguistik, melainkan juga pada pemahaman nilai-nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat Indonesia.

Pemanfaatan *Sajojo* dalam pembelajaran BIPA mampu menjembatani aspek bahasa dengan realitas sosial budaya. Melalui kegiatan mendengarkan, menyanyikan, dan mendiskusikan makna lagu, pemelajar BIPA dapat memperluas kompetensi komunikatif

mereka, terutama dalam memahami kosakata, ungkapan, dan konteks budaya yang menyertainya. Lagu ini juga membuka ruang refleksi bagi pemelajar untuk mengenal keragaman etnik di Indonesia, sekaligus menumbuhkan sikap apresiatif terhadap kekayaan budaya Indonesia. Pada video klip *Wonderland Indonesia* karya Alffy Rev ditampilkan sang penyanyi perempuan mengenakan pakaian adat Papua yakni baju Kurung, baju Kurung merupakan pakaian adat Papua yang digunakan oleh para wanita sebagai atasan. Bahan dari baju Kurung adalah kain beludru. Baju Kurung mendapatkan pengaruh dari budaya luar Papua dan banyak dipakai oleh perempuan di Manokwari.

4) Jangi Jangger (Bali)

Lirik Lagu dalam Bahasa Asli	Terjemahan dalam Bahasa Indonesia
<i>Jangi janger, sengsenge sengseng janger</i>	Jangi janger, sengsenge sengseng janger
<i>Sengsenge sengseng janger</i>	Sengsenge sengseng janger
<i>Serere nyomane nyore</i>	Bersama kita menari bersama
<i>kelap kelap ngalap bunga</i>	Mencari bunga yang indah
<i>Langsing lanjar, pamulune nyandat gading</i>	Elegan dan anggun, seolah mengenakan gading
<i>Seriam jani mejangeran</i>	Bersama-sama kita berdansa sekarang
<i>Seriang entur rora roti</i>	Bersama-sama kita mencari makanan yang lezat
<i>Jangi janger, sengsenge sengseng janger</i>	Jangi janger, sengsenge sengseng janger
<i>Sengsenge sengseng janger</i>	Sengsenge sengseng janger
<i>Serere nyomane nyore</i>	Bersama kita menari bersama
<i>kelap kelap ngalap bunga</i>	Mencari bunga yang indah
<i>Langsing lanjar, pamulune nyandat gading</i>	Elegan dan anggun, seolah mengenakan gading
<i>Seriam jani mejangeran</i>	Bersama-sama kita berdansa sekarang
<i>Seriang entur rora roti</i>	Bersama-sama kita mencari makanan yang lezat
<i>Arasijang jangi janger, arasijang jangi janger</i>	Berjogetlah jangi janger, berjogetlah jangi janger
<i>Arasijang jangi janger, arasijang jangi janger</i>	Berjogetlah jangi janger, berjogetlah jangi janger
<i>Arasijang jangi janger, arasijang jangi janger</i>	Berjogetlah jangi janger, berjogetlah jangi janger

Jangi Janger merupakan judul lagu daerah yang berasal dari Bali, lagu ini biasa digunakan masyarakat Bali sebagai lagu iringan tari Janger yang merupakan tarian khas pulau Dewata, Bali. Lagu Jangi Janger juga dikenal sebagai sebutan lagu Mejangeran. Lagu Jangi Janger diciptakan oleh I Gede Dhama kisaran tahun 1920-an. Lagu Jangi janger memiliki makna penggambaran perasaan gembira akan keindahan, kebersamaan, dan semangat para generasi pemuda pemudi di pulau Bali. Lagu ini merupakan salah satu representasi penting literasi budaya yang menggambarkan kekayaan tradisi musik dan tari masyarakat Bali. Lagu ini biasanya dinyanyikan secara berkelompok dengan iringan tarian yang menonjolkan harmoni, kebersamaan, dan kegembiraan. Dari segi literasi budaya, *Jangi Janger* memperlihatkan nilai kolektivitas serta semangat gotong royong yang telah menjadi bagian dari identitas masyarakat Bali. Dalam pembelajaran BIPA, lagu ini dapat digunakan sebagai media autentik untuk memperkenalkan nilai budaya lokal yang menyatu dengan

ekspresi seni. Hal ini relevan karena literasi budaya tidak hanya menekankan kemampuan memahami bahasa, tetapi juga mengintegrasikan pemahaman konteks sosial, nilai-nilai budaya, serta tradisi yang melatarbelakanginya.

Pemanfaatan *Jangi Janger* dalam pembelajaran BIPA mendukung wawasan budaya pemelajar BIPA melalui pengenalan aspek estetika dan filosofi budaya Bali. Melalui aktivitas mendengarkan, menyanyikan, hingga menganalisis lirik dan konteks pertunjukannya, pemelajar BIPA dapat memahami bagaimana masyarakat Bali mengekspresikan nilai harmoni dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi literasi budaya dan wawasan budaya dari lagu ini akan memperkuat kesadaran interkultural pemelajar BIPA, sehingga mereka tidak hanya mempelajari bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana memahami keragaman dan kearifan lokal bangsa Indonesia. Literasi budaya dalam lagu *Jangi Janger* yang ditampilkan dalam pembelajaran BIPA yakni tentang pesona alam Indonesia, khususnya di Bali serta kehangatan kebersamaan masyarakat Bali. Pada video klip *Wonderland Indonesia* karya Alffy Rev ditampilkan sang penyanyi mengenakan pakaian adat Bali yakni Payas Agung.

5) Anak Kambing Saya (Nusa Tenggara Timur)

Lirik Lagu dalam Bahasa Asli
<i>Mana di mana anak kambing saya</i>
<i>Anak kambing tuan ada di pohon waru</i>
<i>Mana di mana jatung hati saya</i>
<i>Jantung hati tuan ada di kampung baru</i>
<i>Caca marica he hei</i>
<i>Caca marica he hei</i>
<i>Caca marica ada di kampung baru</i>
<i>Caca marica he hei</i>
<i>Caca marica he hei</i>
<i>Caca marica ada di kampung baru</i>

Anak Kambing Saya merupakan judul lagu daerah yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. Irama lagu yang riang dan penuh kegembiraan membuat lagu ini sering dijadikan pilihan sebagai lagu yang sering dinyanyikan khususnya di jenjang pendidikan anak usia dini. Lagu *Anak Kambing Saya* diciptakan oleh Ibu Sud. Lagu *Anak Kambing Saya* mengisahkan tentang orang tua yang mencari anak kesayangannya yang sedang bermain di tanah lapang bersama teman-temannya. Lagu ini memuat wawasan budaya Indonesia yang merefleksikan kesederhanaan, keakraban, dan nilai kebersamaan masyarakat setempat. Dengan lirik yang ringan dan mudah dihafalkan, lagu ini menjadi sarana komunikasi yang menyenangkan serta mencerminkan tradisi lisan masyarakat Nusa Tenggara Timur dalam menyampaikan pesan dan nilai sosial. Dalam pembelajaran BIPA, lagu ini dapat digunakan sebagai media untuk memperkenalkan keragaman budaya Indonesia, sekaligus melatih keterampilan berbahasa melalui kosakata sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Literasi budaya dalam lagu *Anak Kambing Saya* yang ditampilkan dalam pembelajaran BIPA yakni tentang pesona alam Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Timur serta kehangatan kebersamaan masyarakatnya. Pada video klip *Wonderland Indonesia* karya Alffy Rev ditampilkan sang penyanyi mengenakan pakaian adat Nusa Tenggara Timur yakni baju amarasi, baju amarasi adalah baju adat Nusa Tenggara Timur dari Suku Dawan yang mendiami wilayah Kabupaten Timor, Kabupaten Kupang, dan sebagian di kabupaten

Beli. Baju amarasi untuk pria berupa kain tenun yang dibentuk selimut ikat, baju budo, kalung habas berbandung gong, muti salak, gelang timot, dan hiasan ikat kepala. Pakaian adat wanita menggunakan atasan kebaya, sarung tenun untuk bawahan, selendang penutup dada, muti salak, hiasan kepala tusuk konde, kalung kepala 3 sisir emas, dan gelang nalar.

6) Manuk Dadali (Jawa Barat)

Lirik Lagu dalam Bahasa Asli	Terjemahan dalam Bahasa Indonesia
<i>Mesat ngapung luhur jauh di awang-awang</i>	Terbang melesat tinggi, jauh di awang-awang
<i>Meberkeun jangjangna bangun taya karingrang</i>	Merentang sayapnya, tegak tanpa ragu
<i>Sukuna ranggaos reujeung pamatukna ngeluk</i>	Kukunya panjang dan paruhnya melengkung
<i>Ngapak mega bari hiberna tarik nyuruwuk</i>	Menyongsong langit dengan cergas terbangnya
<i>Saha anu bisa nyusul kana tandangna</i>	Siapa yang bisa menyaingi keberaniannya
<i>Gandang jeung pertentang taya bandingana</i>	Gagah perkasa tanpa tandingan
<i>Dipikagimir dipikaserab ku sasama</i>	Dihormati dan disegani oleh sesama
<i>Taya karempaan kasieun leber wawanenna</i>	Tanpa ragu tanpa takut, besar nyalinya
<i>Manuk dadali manuk panggagahna</i>	Burung garuda, burung paling gagah
<i>Perlambang sakti Indonesia jaya</i>	Lambang sakti Indonesia raya
<i>Manuk dadali pangkakon carana</i>	Burung garuda, yang paling tersohor
<i>Resep ngahiji rukun sakabehna</i>	Senang Bersatu, rukun semuanya
<i>Hirup sauyunan tara pahiri-hiri</i>	Hidup berhimpun tanpa saling iri
<i>Silih pikanyaah teu inggis bela pati</i>	Saling menyayangi, tak sungkan membela
<i>Manuk dadali ngandung siloka sinatria</i>	Burung garuda adalah lambang kesatriaan
<i>Keur sakumna bangsa di nagara Indonesia</i>	Untuk seluruh bangsa di negara Indonesia

Manuk Dadali merupakan lagu daerah yang berasal dari Jawa Barat. Lirik lagu *Manuk Dadali* ditulis dengan menggunakan bahasa Sunda. Lagu ini sering digunakan untuk mengiringi tarian Manuk Dadali. Lagu daerah yang mengangkat tema nasionalisme ini diciptakan oleh seorang penyiar radio bernama Sambas Mangundikarta pada tahun 1962. Syair dalam lagu *Manuk Dadali* mengandung wawasan budaya Indonesia yang sarat akan simbolisme dan nilai nasionalisme. Lirik lagu ini menggambarkan burung garuda sebagai lambang kebanggaan, keberanian, dan persatuan bangsa, yang sekaligus merefleksikan identitas budaya masyarakat Sunda. Dalam konteks pembelajaran BIPA, lagu ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, seperti cinta tanah air, semangat persatuan, serta kebanggaan terhadap warisan budaya lokal.

Selain itu, *Manuk Dadali* juga menghadirkan gambaran tentang bagaimana seni tradisional, khususnya musik daerah Sunda, menjadi sarana ekspresi nilai budaya dan ideologi kebangsaan. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai medium edukatif yang menanamkan semangat patriotisme dan kebanggaan terhadap identitas nasional. Literasi budaya dalam lagu *Manuk Dadali* yang ditampilkan dalam pembelajaran BIPA yakni tentang lambang negara Republik Indonesia yakni burung Garuda, burung Garuda digambarkan sebagai sosok burung besar yang membentangkan sayapnya

yang lebar, memiliki kaki kuat, serta paruh tajam yang melengkung ke bawah. Garuda memiliki sifat berani, dan lincah. Pada video klip *Wonderland Indonesia* karya Alffy Rev ditampilkan sang penyanyi mengenakan pakaian adat Jawa Barat yakni Kebaya Sunda. Kebaya ini berfungsi sebagai atasan, layaknya kebaya dari daerah lain. Beda antara Kebaya Jawa dan Sunda tertekat pada desain kerahnya. Kebaya Jawa berkerah V (*V-neck*), sedangkan Kebaya Sunda berdesain kerah U (*U-neck*). Kebaya Sunda juga didesain panjang hingga menutupi pinggul dan paha. Warna Kebaya Sunda umumnya cerah, seperti merah, ungu muda, atau putih. Pengguna kebaya ini merata dari strata sosial rendah hingga menengah.

7) Tak Lelo Ledhung (Jawa Tengah)

Lirik Lagu dalam Bahasa Asli	Terjemahan dalam Bahasa Indonesia
<i>Tak lelo lelo lelo ledung</i>	Mari kutimang-timang engkau anakku
<i>Cep menenga aja pijer nangis</i>	Cep, jangan menangis terus
<i>Anakku sing ayu (bagus) rupane</i>	Anakku yang cantik/ganteng
<i>Yen nangis ndak ilang ayune (baguse)</i>	Kalau menangis nanti hilang cantik/gantengnya
<i>Tak gadang bisa urip mulyo</i>	Kudoakan supaya engkau bisa hidup mulia
<i>Dadiyo wanito (priyo) kang utomo</i>	Jadilah orang yang utama (orang sukses)
<i>Ngluhurke asmane wong tuwa</i>	Meninggikan nama orang tua
<i>Dadiyo pandekaring bangsa</i>	Jadilah pendekar bangsa
<i>Wis cup menenga anakku</i>	Sudah, jangan menangis anakku
<i>Kae mbulane ndadari</i>	Lihat, bulannya bersinar terang
<i>Kaya butho nggegilani</i>	Seperti raksasa yang mengerikan
<i>Lagi nggoleki cah nangis</i>	Sedang mencari anak yang sedang menangis
<i>Tak lelo lelo lelo ledung</i>	Kutimang-timang anakku
<i>Enggal menenga ya cah ayu (bagus)</i>	Lekas tenang anakku
<i>Tak emban slendang batik kawung</i>	Kupakai selendang batik kawung
<i>Yen nangis mundak ibu bingung</i>	Kalau menangis, ibu tambah bingung

Tak Lelo Ledhung merupakan judul lagu daerah yang berasal dari Jawa Tengah. Lirik lagu *Tak Lelo Ledhung* ditulis dengan menggunakan bahasa Jawa. Lagu ini merupakan lagu yang sering digunakan orang tua untuk menidurkan anaknya, atau bisa juga digunakan para orang tua untuk menenangkan anaknya saat rewel. Lagu daerah yang kental mengandung doa serta harapan orang tua kepada anaknya anak agar kelak hidup mulia, menjadi anak yang mengharumkan nama orang tua dan bangsanya ini diciptakan oleh Markasan pada tahun 1960.

Literasi budaya dalam lagu *Tak Lelo Ledhung* yang ditampilkan dalam pembelajaran BIPA yakni tentang pola asuh orang tua masyarakat Jawa Tengah yang selalu mengasuh anaknya dengan penuh kesabaran dan selalu mendoakan keselamatan anak-anaknya. Salah satu lirik dari lagu ini juga menyebutkan batik kawung. Batik kawung merupakan motif batik yang bentuknya berupa bulatan mirip buah kawung (sejenis aren atau kolang kaling). Motif batik kawung memiliki makna kesempurnaan, kemurnian, dan kesucian. Pada video klip *Wonderland Indonesia* karya Alffy Rev ditampilkan sang penyanyi mengenakan pakaian adat Jawa Tengah yakni Kebaya. Kebaya biasanya terbuat dari berbagai macam bahan, seperti kain brokat, kain katun, kain beludru dan juga kain nilon. Kebaya Jawa Tengah memiliki dua model, panjang dan pendek. Bawahan yang digunakan yakni kain jarik atau kain batik. Cara menggunakan kainnya yaitu dengan cara dililit dari pinggang kiri ke kanan. Kebaya dilengkapi dengan beberapa aksesoris, seperti bros, kalung dan gelang.

8) Kampung Nan Jauh di Mato (Sumatera Barat)

Lirik Lagu dalam Bahasa Asli	Terjemahan dalam Bahasa Indonesia
<i>Kampung nan jauh di mato</i>	Kampung halaman yang jauh di mata
<i>Gunuang Sansai Baku Liliang</i>	Gunung banyak sekelilingnya
<i>Takana Jo Kawan, Kawan Nan Lamo</i>	Terkenang pada kawan-kawan lama
<i>Sangkek Basu Liang Suliang</i>	Saat aku bersuling-suling (memainkan suling)
<i>Panduduknya nan elok nan</i>	Penduduknya yang baik
<i>Suko Bagotong Royong</i>	Yang suka bergotong royong
<i>Kok susah samo samo diraso</i>	kalau susah sama-sama dirasa
<i>Den Takana Jo Kampung</i>	Aku teringat pada kampung
<i>Takana Jo Kampung</i>	Terkenang pada kampung halaman
<i>Induk Ayah Adik Sadonyo</i>	Ibu ayah adik semuanya
<i>Raso Mangimbau Ngimbau Den Pulang</i>	Serasa memanggil aku pulang
<i>Den Takana Jo Kampung</i>	Aku teringat pada kampung

Kampung Nan Jauh di Mato merupakan judul lagu daerah yang berasal dari Sumatera Barat. Lirik lagu *Kampung Nan Jauh di Mato* ditulis dengan menggunakan bahasa Minang. Lagu ini diciptakan oleh Oslan Husein pada tahun 1931. Lagu ini menggambarkan kerinduan seseorang terhadap kampung halaman serta rasa cinta yang mendalam kepada tanah kelahirannya, ia merindukan kampung halamannya yang indah, tempatnya bermain bersama teman-teman kecilnya. Dalam konteks pembelajaran BIPA, lagu ini dapat dijadikan media memperkenalkan nilai budaya Minangkabau serta menumbuhkan pemahaman pemelajar BIPA tentang konsep “kampung halaman” yang lekat dengan masyarakat Indonesia.

Dari perspektif literasi budaya, *Kampung Nan Jauh di Mato* merefleksikan filosofi masyarakat Minangkabau yang menjunjung tinggi ikatan keluarga, tradisi, dan tanah kelahiran. Nilai-nilai seperti cinta kampung halaman, kebersamaan, dan identitas budaya menjadi pesan penting yang dapat dipelajari oleh pembelajar BIPA. Melalui analisis lirik, pengajar BIPA dapat mengaitkan pesan lagu dengan pengalaman pribadi pemelajar BIPA tentang kerinduan akan tempat asal, sehingga tercipta pemahaman lintas budaya yang lebih mendalam.

Literasi budaya dalam lagu *Kampung Nan Jauh di Mato* yang ditampilkan dalam pembelajaran BIPA yakni tentang pesona alam Sumatera Barat yang asri dan banyak dikelilingi pegunungan, tempat yang nyaman untuk bermain bersama teman-teman, dan masyarakatnya yang ramah dan penuh kekeluargaan. Pada video klip *Wonderland Indonesia* karya Alffy Rev ditampilkan penyanyi mengenakan pakaian adat Sumatera Barat yakni Baju Batabue. Baju Batabue memiliki arti baju bertabur. Sesuai dengan artinya, baju ini ditaburi oleh benang emas yang menjadi simbolik kekayaan alam. Banyaknya taburan emas di seujur baju mengisyaratkan banyaknya kekayaan alam yang dimiliki oleh Sumatera Barat.

9) Soleram (Riau)

Lirik Lagu dalam Bahasa Asli
<i>Soleram, soleram</i>
<i>Soleram anak yang manis</i>
<i>Anak manis janganlah dicium sayang</i>
<i>Kalau dicium merahlah pipinya</i>
<i>Anak manis janganlah dicium sayang</i>

<i>Kalau dicitum merahlah pipinya</i>
<i>Satu, dua, tiga, dan empat</i>
<i>Kalau tuan dapat kawan baru sayang</i>
<i>Kawan lama ditinggalkan jangan</i>
<i>Kalau tuan dapat kawan baru</i>
<i>Kawan lama dilupakan jangan</i>

Soleram merupakan judul lagu daerah yang berasal dari Riau. Lagu ciptaan Muhammad Arief ini memiliki tempo yang lembut, lirik sederhana, serta pesan moral yang erat kaitannya dengan kehidupan. Melalui syairnya, *Soleram* menanamkan nilai-nilai kasih sayang, persahabatan, dan nasihat hidup yang diwariskan turun-temurun. Dalam konteks pembelajaran BIPA, lagu ini dapat digunakan sebagai media untuk memperkenalkan kearifan lokal masyarakat serta memperkaya pemahaman pemelajar BIPA terhadap keragaman budaya Indonesia.

Dari perspektif literasi budaya, *Soleram* mencerminkan bagaimana musik tradisional menjadi sarana pendidikan karakter dalam masyarakat. Pesan moral yang terkandung di dalamnya, seperti anjuran menjaga persaudaraan dan perilaku baik, mencerminkan nilai budaya Indonesia yang menjunjung tinggi harmoni sosial. Pengajar BIPA dapat memanfaatkan lagu ini untuk menjelaskan peran seni musik dalam menanamkan norma dan etika sosial, sehingga pemelajar BIPA memahami bahwa bahasa dan budaya Indonesia selalu berjalan beriringan.

Dalam praktik pembelajaran BIPA, lagu *Soleram* dapat diaplikasikan melalui kegiatan menyanyi bersama, analisis lirik, hingga diskusi mengenai nilai budaya. Aktivitas ini tidak hanya membantu pemelajar BIPA menguasai kosakata baru dan melatih pelafalan, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap nilai kearifan lokal. Pada video klip *Wonderland Indonesia* karya Alffy Rev ditampilkan penyanyi mengenakan pakaian adat Riau yakni Kebaya Labuh. Kebaya Labuh didesain dengan ukuran yang panjang hingga se bawah lutut. Kebaya Labuh biasa digunakan untuk acara-acara resmi seperti upacara adat dan perkawinan.

10) Bagimu Negeri

Lirik Lagu dalam Bahasa Asli
<i>Padamu negeri kami berjanji</i>
<i>Padamu negeri kami berbakti</i>
<i>Padamu negeri kami mengabdikan</i>
<i>Bagimu negeri jiwa raga kami</i>

Lagu *Bagimu Negeri* merupakan salah satu lagu nasional Indonesia yang sarat dengan nilai kebangsaan dan cinta tanah air, lagu ini diciptakan oleh Kusbini. Liriknya sederhana namun mengandung makna mendalam tentang pengabdian kepada bangsa dan negara. Melalui lagu ini, pemelajar BIPA dapat diperkenalkan pada nilai patriotisme yang menjadi bagian penting dari identitas masyarakat Indonesia. Lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai karya seni musik, tetapi juga sebagai media untuk memahami semangat persatuan dan cinta tanah air.

Dalam konteks literasi budaya, lagu *Bagimu Negeri* dapat menjadi pintu masuk untuk memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Lagu ini menekankan pengorbanan pribadi demi kepentingan bersama, yang sejalan dengan filosofi gotong royong dalam budaya Indonesia. Melalui diskusi, pengajar BIPA dapat menjelaskan bagaimana nilai pengabdian dan kebersamaan tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat

Indonesia, sehingga pemelajar BIPA dapat memahami hubungan erat antara karya seni dan nilai budaya yang dianut bangsa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan video klip *Wonderland Indonesia* karya Affy Rev dalam pembelajaran BIPA berperan penting dalam membangun literasi budaya sekaligus meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran BIPA. Melalui representasi visual, musikal, dan simbolik yang kaya akan nilai budaya Indonesia, pemelajar BIPA tidak hanya memperoleh pengetahuan bahasa, tetapi juga memahami konteks sosial dan kultural yang melatarbelakanginya. Integrasi aspek kognitif, afektif, dan interkultural yang dihadirkan melalui media audiovisual ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa yang dikaitkan dengan budaya mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, relevan, dan berkesan. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan media digital berbasis budaya lokal dalam pembelajaran BIPA. Video klip *Wonderland Indonesia* dapat dijadikan alternatif bahan ajar yang efektif untuk memperkenalkan keberagaman budaya nusantara, sekaligus menumbuhkan apresiasi dan rasa bangga terhadap identitas Indonesia. Pemanfaatan video klip *Wonderland Indonesia* berimplikasi pada penguatan strategi pedagogis yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus mendukung upaya diplomasi budaya Indonesia melalui pengajaran BIPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Affy Rev ft. Novia Bachmid, et al. (2021/2022). *Wonderland Indonesia* [Video klip]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=aKtb7Y3qOck>.
- Basri, M., Mustikawati, Y., & Usman, A. H. (2024). Students' Perception of Cultural Literacy Development in Higher Education. *International Journal of Oriental Education Research (IJORER)*, 5(3). <https://doi.org/10.46245/ijorer.v5i3.608>.
- Bengtsson, M. (2020). How to Plan and Perform A Qualitative Study Using Content Analysis. *Nursing Plus Open*, 7, 100285. <https://doi.org/10.1016/j.npls.2019.100285>
- Chen, M., Mohammadi, A., & colleagues. (2024). Language Learning Through Music on The Academic Achievement, Creative Thinking, and Self Esteem of EFL Learners. *Acta Psychologica*, 247, 104318. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104318>.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Kim, H.-J. (2024). Music Listening in Foreign Language Learning: Perceptions, Attitudes, and Its Impact on Language Anxiety. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1372786>.
- Mohajan, H. K. (2020). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 9(1), 19–47. <https://doi.org/10.26458/jedep.v9i1.571>
- Navarrete, E., Hoppe, A., & Ewerth, R. (2021). A Review on Recent Advances in Video Based Learning Research: Video Features, Interaction, Tools, and Technologies. *CEUR Workshop Proceedings*. <http://ceur-ws.org/Vol-3052/paper7.pdf>.
- Nonthamand, N. (2024). Designing The Video Based Learning Environment Using Workflow and Scaffolding to Enhance Self Instructional Video Production Ability. *Contemporary Educational Technology*, 16(1), ep492. PDF: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1417316.pdf>.
- Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic Analysis: Striving to Meet The Trustworthiness Criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, 16(1), 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406917733847>

- Pratiwi, A., & Soepriyanti, H. (2021). The Effectiveness of Audiovisual Media in Teaching Indonesian as A Foreign Language. *Journal of Language and Education*, 7(3), 89–100. <https://doi.org/10.17323/jle.2021.12756>.
- Rahmat, W. (2024). How International Students Can Well Understand Adapted Online Collaboration Projects: The Case of BIPA. *IJOPR/Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.23969/ijopr.vX.iY.14110>
- Song, H., & Liu, Z. (2022). Language Teaching With Video Based Technologies: Creativity and CALL Teacher Education. *Frontiers in Psychology*, 13, 995652. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.995652>.
- Sucahyo, B. M. (2022). Representation of Nationalism in The Video Clip *Wonderland Indonesia* (tesis/artikel). Universitas Ahmad Dahlan ePrints. <https://eprints.uad.ac.id/52726/1/Nasionalism.pdf>.
- Tiawati, R. L. (2024). Cultural literacy in Indonesian Language Learning for Foreign Speakers (BIPA): Overcoming Barriers and Fostering Language Proficiency. *JPDR/Conference Paper*. PDF: <https://pdfs.semanticscholar.org/e4d5/335a4d48c684b883f7ecfa606e50376fb576.pdf>.